



**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI PAUD IT ADZKIA
SUMATERA BARAT**

Zulfahman Siregar, M.A¹⁾

¹⁾PAUD, STKIP Adzkie, Jl Taratak Paneh
Email : zulfahman1401@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan anak usia dini pada jalur formal adalah taman kanak-kanak yang menyelenggarakan program pendidikan pada anak usia empat sampai enam tahun. Pada masa ini merupakan masa emas (golden age), dimana pada masa ini semua aspek perkembangan anak dapat dikembangkan dengan baik. Lembaga PAUD dengan konsep Islam Terpadu merupakan integrasi dari kurikulum nasional dengan kurikulum JSTI yang mana cirikhasnya terletak pada nilai-nilai Islam menyatu ke dalam bangunan kurikulum yang sekaligus dapat disinergikan dalam tiga ranah: kognitif, afektif dan psikomotorik. Perkembangan PAUD IT di Sumatera Barat sangat signifikan dan diminati oleh masyarakat, terbukti dari 19 Kabupaten/Kota di Sumatera Barat, 18 Kabupaten/Kota telah berdiri PAUD IT yang sekaligus bergabung dengan Jaringan Islam Terpadu Indonesia. Untuk itu perlu sosialisasi dan pembinaan terhadap PAUD yang belum bergabung dengan JSIT, sedangkan PAUD IT yang sudah bergabung agar segera mempersiapkan diri untuk visitasi akreditasi guna menyamakan Standar Mutu ke Khasan PAUD IT. Untuk menjaga kesinambungan mutu perlu pembinaan terhadap guru dan karyawan, berupa pelatihan, workshop, magang serta melanjutkan studi ke perguruan tinggi program PG-PAUD yang lebih tinggi.

Key words : PAUD IT, JSIT, Standar mutu

PENDAHULUAN

Sekolah Islam Terpadu (SIT) pada hakikatnya adalah sekolah yang mengimplementasikan konsep pendidikan Agama Islam, yang meliputi teori dan praktek. Hanya saja untuk Anak Usia Dini teori dan praktek dan pembiasaan lebih dominan dari pada teori. Bahkan Konsep operasional SIT merupakan akumulasi dari proses pembudayaan, pewarisan, dan pengembangan nilai-nilai Islam dan peradaban Islam. Dalam aplikasinya, SIT memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu jalinan (*integrative*), tanpa dikotomi dalam satu jalinan kurikulum yang merangkul optimalisasi ranah kognitif, afektif dan psikomotor dalam seluruh dimensi pertumbuhan dan perkembangan manusia (*holistic*). Paradigma dan pendekatan metodologi tersebut secara "*aware*"

dilakukan sejak masa usia dini. Pada masa keemasan (*the golden age*) tersebut, pemberian stimulasi harus dilakukan secara efektif dan berkesinambungan, agar anak dapat mencapai tahapan perkembangannya secara optimal. Implikasi dari keterpaduan ini menuntut pengembangan pendekatan proses pembelajaran yang kaya, variatif dan menggunakan media serta sumber belajar yang luas dan luwes.¹

Sekolah Islam Terpadu diselenggarakan berdasarkan konsep "*one for all*" yang berarti dalam satu atap sekolah, siswa akan mendapatkan pendidikan umum, pendidikan agama, dan pendidikan keterampilan. Pendidikan umum mengacu kepada kurikulum nasional yang dikembangkan oleh Departemen Pendidikan Nasional, pendidikan agama menekankan

¹ Tim JSIT, *Sekolah Islam Terpadu Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta : JSIT, 2006) h, 56



pendidikan aqidah, akhlaq dan ibadah yang dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari, menumbuhkan *biah sholihah* di dalam lingkungan sekolah dan *qudwah hasanah* oleh seluruh guru dan karyawan sekolah. Sedangkan pendidikan keterampilan dikemas dalam kegiatan ekstra kurikuler yang menyediakan beragam pilihan kegiatan yang seluruhnya mengacu kepada prinsip-prinsip keterampilan hidup (*life skill*).²

Fenomena bermunculannya Sekolah Islam Terpadu hampir disetiap Kabupaten di Indonesia, khususnya di Sumatera Barat, merupakan implementasi dari Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Undang-undang ini kemudian dilengkapi dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No. 58 Tahun 2009 tentang standar Pendidikan Anak Usia Dini.

Hal ini sekaligus bukti bahwa kesadaran masyarakat sudah meningkat untuk mendidik anak-anak mereka kesekolah yang bermutu. Permasalahannya adalah sudahkah lembaga-lembaga formal yang dikelola oleh masyarakat sudah sesuai dengan Standar Nasional, kalau sudah apa saja yang menjadi spesifik atau kekhasan masing masing lembaga tersebut sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat pengguna, terkhusus orang tua yang ingin menitipkan anaknya pada

lembaga tersebut. Salah satu lembaga pendidikan formal yang dikelola Swadaya masyarakat yang menjadi tren bahkan mampu bersaing dengan sekolah negeri adalah Sekolah Islam Terpadu (SIT). Hal ini terlihat besarnya animo masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di sekolah yang berlabel SIT.

Hasil wawancara penulis dengan Ketua Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Sumatera Barat, H. Muhammad Amin. S.IQ menjelaskan data perkembangan SIT di Sumatera Barat cukup signifikan. Dari 19 Kabupaten dan Kota di Sumatera Barat minus kabupaten Mentawai, semua Kabupaten Kota telah memiliki Sekolah Islam terpadu yang tergabung dengan JSIT. Pada tahun 2016 ini sudah terdapat 80 sekolah telah bergabung dengan Jaringan Sekolah Islam Terpadu mulai dari PAUD IT, SD IT, SMP IT dan SMA IT. Beliau juga menjelaskan bahwa setiap tahunnya hampir setiap daerah bertambah jumlah sekolah yang bergabung dengan SIT, hal ini menunjukkan besarnya animo masyarakat terhadap lembaga pendidikan yang bermuatan kurikulum Terpadu.

Mengingat pentingnya pendidikan anak di usia dini dan tingginya animo masyarakat menyekolahkan anaknya di Sekolah Islam Terpadu (PAUD IT), hal inilah yang mendorong peneliti untuk mendeskripsikan bagaimana Implementasi Standar Mutu PAUD IT.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode kualitatif. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan naturalistik dengan metode deskriptif.

Partisipan

² *Ibid*, h.27



Sumber data dalam penelitian ini adalah Ketua Jaringan Sekolah Islam Terpadu Sumatera Barat, dan Beberapa Kepala dan guru PAUD Islam Terpadu di Sumatera Barat.

Teknik Pengambilan Data.

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan beberapa teknik diantaranya :

- a. Observasi
Observasi yang peneliti lakukan adalah observasi langsung (*participant observation*). Adapun kegiatan yang penulis amati adalah : kegiatan harian berupa proses belajar mengajar sejak dari pagi (07.20) sampai waktu pulang (12.00), KKG serta evaluasi PBM setiap hari Sabtu yang menghadirkan seluruh guru yang kebetulan acaranya terpusat di Padang dan kegiatan bulanan (kegiatan kunjungan belajar dalam rangka tutup tema).
- b. Wawancara
Wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara yang mendalam tentang keunggulan Standar Mutu PAUD IT, karakteristik kurikulum PAUD IT kelemahan serta kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan kurikulum PAUD IT. Penentuan informan dengan menggunakan teknik bola salju (*snowball sampling*). Adapun informan dalam penelitian ini adalah, kepala sekolah, dan guru.
- c. Studi dokumentasi
Buku Standar mutu SIT
Berupa foto kegiatan yang dilakukan di PAUD IT.

Teknik Analisis Data

Analisa data yang dilakukan berdasarkan analisa deskriptif kualitatif dengan langkah-langkah : reduksi data, display data, dan verifikasi data. Untuk menjamin keabsahan dilakukan triangulasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN **Standar Mutu Kekhasan PAUD Islam Terpadu**

Standar mutu kekhasan PAUD Islam Terpadu bersifat mandiri. Ini berarti kompetensi tersebut memang tidak ada pada kurikulum nasional, dan bersifat pengembangan, artinya diperdalam oleh JSIT Indonesia.

Standar kurikulum

Meliputi kemampuan agama, pengetahuan umum dan sains serta interaksi dengan lingkungan. Kemampuan keagamaan, meliputi : Pengenalan *aqidah*, Pengenalan ibadah, Pengenalan membaca *Alquran*, Pengenalan surat-surat pendek *juz 30*, Pengenalan kisah dan *shiroh*, Pengenalan doa, Pengenalan *hadits* dan mengucapkan kalimat *thoyyibah*. Kemampuan Pengetahuan umum dan sains meliputi :

- a. Mengaitkan pengetahuan dan kemampuannya sebagai karunia *Allah*.
- b. Mengklasifikasikan benda berdasarkan fungsi (pisau untuk memotong, pensil untuk menulis);
- c. Menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidiki seperti apa yang terjadi ketika air ditumpahkan;
- d. Menyusun perencanaan kegiatan yang akan dilakukan;
- e. Mengenal sebab akibat tentang lingkungannya seperti angin



- bertiup menyebabkan daun bergerak dan air dapat menyebabkan sesuatu menjadi basah;
- f. Menunjukkan inisiatif dalam memilih tema permainan, seperti “ayo kita bermain pura-pura seperti burung”, dan
 - g. Memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari.

Kemampuan mengendalikan diri dan berinteraksi dengan lingkungan meliputi :

- a. Mengetahui bahwa akhlak mulia didorong karena ingin disayang *Allah* dan Rasul-Nya.
- b. Bersikap kooperatif dengan teman;
- c. Menunjukkan sikap toleran;
- d. Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang-sedih-antusias dan sebagainya);
- e. Mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai social budaya setempat;
- f. Memahami peraturan dan disiplin;
- g. Menunjukkan rasa empatik;
- h. Memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah);
- i. Bangga terhadap hasil karya sendiri; dan
- j. Menghargai keunggulan orang lain.

Standar Pendidik Dan Tenaga Kependidikan PAUD IT

1. Kepala PAUD IT dan guru memiliki kemampuan keislaman dalam hal :

- a. Memahami aspek-aspek pendidikan anak dalam Islam meliputi aspek iman, fisik, rasio, sosial, psikologis, moral, dan seksual.
- b. Mengidentifikasi permasalahan anak dan penyelesaiannya sesuai dengan tuntunan Islam.
- c. Menggunakan metode-metode influentif dalam mendidik anak dalam Islam dengan keteladanan, dengan pembinaan, dengan nasihat, dengan perhatian dan dengan konsekuensi.
- d. Menguasai berbagai ayat dan *hadits* yang berkaitan dalam pendidikan anak.

2. Kepala PAUD-IT dan Guru menguasai karakteristik peserta didik dari aspek : iman, fisik, moral, sosial, cultural, emosional, dan intelektual.

3. Kepala PAUD-IT dan Guru memiliki kemampuan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan meliputi :
 - a. Memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum yang menentukan tujuan kegiatan pengembangan yang Islami dan mendidik.
 - b. Menentukan kegiatan bermain sambil belajar Islami, yang sesuai untuk mencapai tujuan pengembangan
 - c. Memilih materi kegiatan pengembangan Islami yang

- mendidik yaitu kegiatan bermain sambil belajar sesuai dengan tujuan pengembangan;
- d. Menyusun perencanaan semester, mingguan dan harian dalam berbagai kegiatan pengembangan yang Islami; dan
 - e. Mengembangkan indikator dan instrument penilaian.
4. Kepala PAUD-IT dan Guru memiliki kemampuan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik meliputi :
- a. Memahami prinsip-prinsip perancangan kegiatan pengembangan yang Islami, mendidik dan menyenangkan
 - b. Mengembangkan komponen-komponen rancangan kegiatan pengembangan yang Islami, mendidik dan menyenangkan
 - c. Menyusun rancangan kegiatan pengembangan yang Islami, mendidik yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, maupun di luar kelas.
 - d. Menerapkan kegiatan bermain yang bersifat Islami, holistic, otentik, dan bermakna menciptakan suasana bermain yang Islami, menyenangkan, inklusif, dan demokratis
 - e. Memanfaatkan media dan sumber belajar yang Islami sesuai dengan pendekatan bermain sambil belajar;
 - f. Menerapkan tahapan bermain anak dalam kegiatan pengembangan Islam dan
 - g. Mengambil keputusan transaksional dalam kegiatan pengembangan yang islami sesuai dengan situasi yang berkembang.
5. Kepala PAUD-IT dan Guru memahami berbagai strategi berkomunikasi yang islami, efektif, empatik dan santun, baik secara lisan maupun tulisan dengan bahasa yang khas dan Islami, yang bercirikan :
- a. Mampu menerapkan strategi berkomunikasi secara Islami
 - b. Mampu menyiapkan kondisi psikologi Islami peserta didik;
 - c. Mampu memberikan pertanyaan atau tugas sebagai undangan kepada peserta didik untuk merespons;
 - d. Mampu merespons peserta didik
 - e. Mampu mereaksi terhadap respons peserta didik
6. Kepala PAUD-IT dan Guru bertindak sesuai dengan *syariat* Islam, dan hukum, sosial, dan kebudayaan lokal dan nasional Indonesia sesuai *syariat* islam, seperti :
- a. Menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat-istiadat, daerah asal, dan gender, dan
 - b. Bersikap sesuai dengan *syariat* Islam, hukum dan norma sosial yang berlaku dalam masyarakat , serta kebudayaan

nasional Indonesia yang beragama sesuai *syariat* Islam.

7. Kepala PAUD-IT dan Guru memiliki kompetensi kepribadian muslim, seperti :
 - a. Menjadi teladan dalam akhlak mulia
 - b. Mampu meningkatkan diri dengan mengikuti kegiatan *tarbiyah*.
 - c. Tidak merokok dan tidak mengkonsumsi hal-hal yang merusak diri
 - d. Dapat membaca *Alquran* dengan *tartil*
 - e. Mampu menghafal *Alquran* minimal *juz* 30
8. Tenaga Administrasi PAUD-IT mampu :
 - a. Memahami aspek-aspek pendidikan anak dalam Islam meliputi aspek iman, fisik, rasio, sosial, psikologis, moral, dan seksual
 - b. Menggunakan metode-metode influentif ketika berinteraksi dengan anak dalam hal keteladanan, pembinaan, nasihat, perhatian dan konsekuensi.
9. Tenaga Administrasi PAUD-IT menampilkan diri sebagai pribadi muslim, seperti :
 - a. Menjadi teladan dalam akhlak mulia
 - b. Mampu meningkatkan diri dengan mengikuti kegiatan *tarbiyah*.

- c. Tidak merokok dan tidak mengkonsumsi hal-hal yang merusak diri
- d. Dapat membaca *Alquran* dengan *tartil*

Standar Isi dan Proses

1. Struktur program kegiatan PAUD-IT meliputi :
 - a. Bidang pengembangan pembentukan perilaku melalui pembiasaan Islami;
 - b. Bidang pengembangan kemampuan dasar yang berintegrasi dengan nilai-nilai keislaman, dan optimalisasi tugas tumbuh kembang anak.
2. Lingkup struktur program kegiatan PAUD-IT meliputi :
 - a. Indikator nilai-nilai agama dan akhlaqul karimah; yaitu
 - Pengenalan *aqidah*
 - Pengenalan ibadah
 - Pengenalan membaca *Alquran*
 - Pengenalan surat-surat pendek *juz* 30
 - Pengenalan kisah dan *shiroh*
 - Pengenalan doa
 - Pengenalan *hadits*
 - Mengucapkan kalimat *thoyyibah*
 - b. Fisik;
 - c. Kognitif;
 - d. Bahasa; dan
 - e. Sosial emosional.
3. PAUD-IT menyusun struktur program kegiatan secara terpadu dengan pendekatan tematik

berintegrasi dengan nilai-nilai islam.

4. Alokasi waktu kelompok usia 4 - ≤ 6 tahun, di PAUD-IT :
 - a. Diselenggarakan 5 – 6 hari dengan jumlah pertemuan;
 - b. 900 menit (30 jam @ 30 menit) perminggu, atau satu kali pertemuan minimal 180 menit;
 - c. Tujuh belas minggu efektif persemester; dan
 - d. Dua semester pertahun.
5. Jumlah peserta didik sesuai ketentuan 24 per kelas, jumlah guru 2 orang.
6. Prinsip-prinsip pembelajaran
 - a. Mengintegrasikan nilai-nilai Islami dan membentuk karakter Islami
 - b. Memperhatikan tingkat perkembangan, kebutuhan, minat dan karakteristik anak;
 - c. Mengintegrasikan kesehatan, gizi, pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan;
 - d. Pembelajaran melalui bermain;
 - e. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara bertahap, berkesinambungan, dan bersifat pembiasaan;
 - f. Kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif, interaktif, efektif, dan menyenangkan dan Islami
 - g. Proses pembelajaran berpusat pada anak
 - a. Persyaratan penataan lingkungan bermain meliputi : Islami, aman, nyaman, bersih, sehat, dan menarik.
7. Penggunaan alat permainan edukatif memenuhi standar : islami, keamanan, kesehatan, dan

sesuai dengan fungsi stimulasi yang telah direncanakan meliputi :

- a. Perlengkapan musik dan seni;
- b. Perlengkapan olahraga, seperti bola, tali, dan simpai; dan
- c. Perlengkapan khusus sesuai dengan kebutuhan khusus anak (anak dengan hambatan perkembangan tertentu).

Standar Sarana dan Prasarana

1. Alat Permainan Edukatif (APE) memenuhi prinsip :
 - a. Islami, aman, nyaman, terang (cerah), dan sehat;
 - b. Sesuai dengan tingkat perkembangan anak; dan
 - c. Memanfaatkan potensi dan sumber daya yang ada di lingkungan sekitar termasuk barang limbah/bekas layak pakai.
2. Pemisahan kamar mandi dan tempat *wudhu* terpisah untuk siswa laki-laki dan perempuan
3. Adanya perpustakaan PAUD dan perpustakaan kelas dengan buku-buku yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai islami.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan Pendidikan Agama Islam dilembaga PAUD SIT Adzka Sumatera Barat sudah cukup sempurna karena kurikulum yang dipakainya mandiri yaitu pengembangan dari kurikulum nasional yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam kedalam bangunan kurikulum yang sekaligus dapat disinergikan dalam tiga ranah: kognitif, afektif dan psikomotorik.



2. Dari segi aplikatif dilapangan, implementasi kekhasan PAUD IT sangat signifikan dan diminati oleh masyarakat, terbukti dari 19 Kabupaten/Kota di Sumatera Barat, 18 Kabupaten/Kota telah berdiri PAUD IT yang sekaligus bergabung dengan Jaringan Islam Terpadu Indonesia. Hal ini membuktikan tingginya animo masyarakat menyekolahkan anaknya kesekolah yang berlabel Islam Terpadu.
3. Kendala yang ditemukan dalam mengimplementasikan Pendidikan Agama Islam di Lembaga PAUD IT adalah; kurangnya kerjasama orangtua terhadap pola Asuh yang didapatkan di sekolah dengan kebiasaan dirumah

DAFTAR PUSTAKA

- Ariany Syurfan, M. Hum, M.Ag, *Multiple Intelligences for Islamic Teaching*, Bandung 2009
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Panduan Manajemen Mutu Sekolah*, Jakarta: 2000
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Petunjuk Pelaksanaan Muatan Lokal*, Jakarta: 2004
- Jumadi Subur, *99 Ideas For happy Life*, Bandung: 2008
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R& D*, Bandung :Alfabeta, 2012
- Tim JSIT, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam JSIT*, Bandung: JSIT, 2006
- Tim JSIT, *Sekolah Islam Terpadu Konsep dan Aplikasinya*, Jakarta: JSIT, 2006)
- Tim JSIT, *Standar Mutu Sekolah Islam Terpadu* , Jakarta: 2010